

Judul : Setahun Kemendikdasmen, Gerak Cepat Wujudkan Pendidikan Bermutu untuk Semua
Tanggal : Jumat, 24 Oktober 2025
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 16

**Setahun Kemendikdasmen, Gerak Cepat
Wujudkan Pendidikan Bermutu untuk Semua**

Bulan Oktober ini menandai satu tahun perjalanan Kabinet Merah Putih di bawah kepemimpinan Presiden Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka. Dalam kurun waktu yang terasa begitu cepat di tengah tantangan kompleks yang dihadapi bangsa, sejumlah kementerian menunjukkan kinerja yang patut diapresiasi.

Salah satunya, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), yang dalam satu tahun di bawah kepemimpinan Menteri Abdul Mu'tib berhasil mencatatkan sederet capaian strategis dalam mewujudkan pendidikan bermutu untuk semua. Dengan arah kebijakan yang jelas, Kemendikdasmen menegaskan komitmen pematangan akses, peningkatan mutu, dan digitalisasi pembelajaran sebagai fondasi transformasi pendidikan nasional.

Apresiasi terhadap kinerja Kemendiknas datang dari berbagai pihak, termasuk lembaga keagamaan. Ketua Komisi X Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) Idris Hafid menilai, Kemendiknas berperan sebagai salah satu aktor kementerian yang paling terbuka dan komunikatif dalam memilih kemitraan strategis dengan berbagai pihak, termasuk DPR.

"Saya mengalami beberapa komisi dan berpengalaman dengan beberapa kementerian, saya merasa bahwa salah satu kementerian terbaik dalam hal komunikasi adalah Kemendiknas," tutur Hafid dalam gelaran Taklimat Media Setrahan Kemendiknas di Jakarta, Rabu (22/10/2025).

Ia menegaskan, keterbukaan komunikasi menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan

publik dan memastikan kebijakan pendidikan benar-benar berpihak pada kepentingan peserta didik di seluruh Indonesia.

Sejak dilantik pada 21 Oktober 2024, Mendiikdasmen Abdul Mu'ti mengoriestrasi langkah-langkah cepat untuk menghadirkan kebijakan yang progresif dan berdampak langsung. Melalui pendekatan yang kolaboratif, ia menekankan pentingnya keadilan, inklusivitas, dan inovasi sebagai roh dari setiap program pendidikan.

"Capaian ini adalah awal untuk melangkah lebih baik pada sisa masa bakti sampai tahun 2029. Tentu banyak yang sudah kami capai, tetapi kami sadar banyak hal yang belum," ungkap Abdul Mu'ti dalam kesempatan yang sama.

la menegaskan, transformasi pendidikan tidak bisa hanya dilihat dari hasil jangka pendek, tetapi dari upaya berkelanjutan membangun sistem yang adaptif dan berpihak pada anak bangsa.

Salah satu capaian positif yang menjadi sorotan publik adalah program revitalisasi satuan pendidikan. Program ini menjadi fondasi awal Kemendikdasmen dalam mewujudkan ruang belajar yang layak, aman, dan setara bagi setiap anak Indonesia.

Sepanjang 2025, Kemendikdasmen telah merevitalisasi 16.140 satuan pendidikan dari jenjang PAUD hingga SMA/SMK, termasuk SLB.

dengan anggaran mencapai Rp 16,97 triliun. Selain meningkatkan mutu sarana belajar, program ini terbukti memberikan efek berganda terhadap perekonomian nasional sebesar Rp 27 triliun, serta menyerap lebih dari 350.000 tenaga kerja dan melibatkan 72 ribu pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pendekatan swakelola yang diterapkan membuat sekolah menjadi lebih mandiri dan kontekstual dalam melakukan perbaikan infrastruktur pendidikan.

Kemendikdasmen juga memnata-
kan capaian penting dalam bidang
digitalisasi pembelajaran. Melalui
program distribusi *interactive flat
panel* (IFP) ke seluruh wilayah,
pemerintah membuka akses yang
lebih luas terhadap materi ajar digital
yang interaktif. Hingga Oktober
2025, sebanyak 50.244 perangkat telah
dikirim ke berbagai satuan pendidikan,
dengan 42.624 di antaranya sudah
terpasang dan siap digunakan.

Sebelumnya, Kemendikdasmen juga telah meluncurkan Cetak Biru Transformasi Digital Pendidikan melalui superaplikasi Rumah Pendi-

melalui aplikasi Rumah Pendidikan. Platform ini mengintegrasikan berbagai layanan digital, dari data siswa hingga pelatihan guru, yang sebelumnya tersebar di banyak aplikasi terpisah. Melalui Rumah Pendidikan, kolaborasi antara guru, siswa, orangtua, dan pemerintah daerah menjadi lebih efisien, transparan, dan akuntabel.

Peningkatan kompetensi dan kesejahteraan guru

Guru merupakan garda terdepan dalam meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Oleh karena itu, Kemendikdasmen memprioritaskan peningkatan kompetensi sekaligus kesejahteraan mereka.

Salah satu langkah strategis Kemendikdasmen adalah program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) yang memberikan kesempatan bagi guru berpengalaman tanpa gelar sarjana

untuk mengonversi pengalaman kerja, pelatihan, dan sertifikasi menjadi satuan kredit akademik.

Pada 2025, sebanyak 12.500 guru ditargetkan mengikuti program ini di 112 perguruan tinggi dengan dukungan dana Rp 37,5 miliar. "Harapan kami, tahun depan 150 ribu guru bisa menerima beasiswa serupa. Ini bagian dari komitmen pemerintah meningkatkan kualifikasi guru di seluruh Indonesia," kata Abdul Mu'ti.

Langkah ini tidak hanya memperluas akses peningkatan kualifikasi, tetapi juga memberikan pengakuan atas pengalaman panjang para pendidik di lapangan.

Salah satu guru yang merasakan langsung manfaat program ini adalah Nurhayati, Guru TK Persis Al Falah, Garut, Jawa Barat. Ia mengaku sangat terbantu dengan kebijakan RPL yang membuka peluang bagi guru pendidikan anak usia dini untuk menempuh pendidikan tinggi.

"Saya sangat bersyukur dengan program afirmasi pemenuhan kualifikasi S-1 bagi guru TK. Tentu program ini sangat berdampak positif bagi kami, para pejuang pendidikan, untuk lebih meningkatkan kompetensi kami dalam mencerdaskan anak bangsa," ungkap Nurhavati.

Dari sisi kesejahteraan, Kemendik-

dasmen menempuh kebijakan signifikan dengan menaikkan tunjangan guru dari Rp 1,5 juta menjadi Rp 2 juta per bulan. Lebih dari 1,4 juta guru ASN kini menerima Tunjangan Profes Guru (TPG) dengan total nilai Rp 34,70 triliun sepanjang 2025.

Selain itu, 395,96 guru non-ASN juga menerima TPG non-ASN dengan total anggaran Rp 6,56 triliun. Terobosan penting dilakukan dalam mekanisme penyaluran tunjangan yakni dengan mengubah sistem penyaluran melalui pemerintah daerah menjadi langsung ke rekening guru.

"Yang baru adalah tunjangan itu ditransfer langsung ke rekening masing-masing guru, sebelumnya tunjangan itu ditransfer melalui pemerintah kabupaten kota atau pemerintah provinsi," ujar Abdul Mu'ti.

Komitmen ini juga diperkuat melalui pemberian insentif bagi guru non-ASN, Tunjangan Khusus Guru (TKG), dan Bantuan Subsidi Upah (BSU) untuk memastikan kesejahteraan tenaga pendidik di seluruh Indonesia.

Kemendikdasmen tak hanya berfokus pada aspek struktural dan kesejahteraan, tetapi juga memperkuat dimensi evaluasi pembelajaran yang objektif dan berkeadilan. Dalam waktu dekat, kementerian ini akan menggelar Tes Kemampuan Akademik (TKA)

TKA untuk jenjang SMA/SMK dijadwalkan pada 1-9 November 2025, sementara untuk jenjang SD dan SMP akan digelar pada Maret-April tahun depan.

Hingga Oktober ini, sekitar 3,5 juta siswa telah terdaftar sebagai peserta. Tes ini dirancang untuk menilai kemampuan berpikir kritis, literasi membaca, literasi numerasi, serta penalaran ilmiah siswa.

Menurut Mendikdasmen, TKA menjadi alat penting dalam pemetaan dan petyaranaan mutu pendidikan nasional karena masih banyak guru yang tidak objektif dalam penilaian rapor demi akreditasi sekolah. Melalui TKA, siswa diuji tidak hanya dari luasnya pengetahuan, tetapi juga dari kesiapan mereka menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Setahun perjalanan Kemendikdasmen di bawah kepemimpinan Abdul Mu'ti menunjukkan bahwa perubahan besar dalam dunia pendidikan membutuhkan arah yang jelas dan kerja sama lintas sektor.

Dari revitalisasi sekolah hingga digitalisasi pembelajaran, dari peningkatan kompetensi guru hingga penguatan sistem evaluasi pendidikan, seluruh langkah tersebut menjadi fondasi menuju sistem pendidikan yang inklusif, berkeadilan, dan relevan dengan tantangan zaman. [AS]

